

Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate

Suhartini Sahibudding¹, Badruddin Kadda², Nur Syam³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas V di SDS Muhammadiyah Jongaya. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Responden penelitian ini meliputi kepala sekolah, wali kelas V, dan 9 siswa kelas V. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya para guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab termanifestasi melalui contoh perilaku yang positif, memperlihatkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang diharapkan siswa. Selain itu, ketika terjadi pelanggaran disiplin atau ketidakbertanggungjawaban dalam tugas, sanksi diberlakukan secara nonfisik dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Faktor pendukung mencakup peran aktif kepala sekolah, peran aktif para guru, partisipasi orang tua siswa, dan kesadaran siswa sendiri. Sementara itu, faktor penghambat mencakup faktor keluarga dan lingkungan.

Kata kunci : Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab.

Copyright (c) 2023 Suhartini Sahibudding

✉Corresponding author :

Email Address : suhartinisahibuddin@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk merangsang dan mengoptimalkan potensi alami, baik secara fisik maupun mental, sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan kebudayaan yang bersangkutan (Tsauri, 2015). Oleh karena itu, penting untuk mendukung proses pendidikan dengan lingkungan pendidikan yang memadai. Lingkungan pendidikan mencakup segala hal yang ada di sekitar individu saat berinteraksi, termasuk benda mati, makhluk hidup, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang berperan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dapat memberikan pengaruh signifikan bagi perkembangan individu.

Pasal 1 ayat 1 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dengan demikian, pendidikan seharusnya bertujuan untuk mengembangkan potensi yang terkandung dalam diri individu, serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang bermoral pada peserta didik sebagai subjek pendidikan. Proses pendidikan yang memperkuat nilai-nilai moral atau karakter pada peserta didik harus senantiasa diperhatikan. Pendidikan pada tingkat dasar merupakan landasan yang sangat krusial dalam menyiapkan generasi penerus untuk memegang peran sebagai pemimpin bangsa pada masa depan.

Pendidikan di Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang menitikberatkan pada pembentukan nilai-nilai karakter, mengingat menurunnya nilai-nilai karakter pada peserta didik sejalan dengan perkembangan zaman. Karenanya, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, termasuk kesadaran, tindakan, serta implementasi nilai-nilai, etika, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk kepribadian peserta didik agar mampu membuat keputusan yang tepat, berperilaku jujur, menghormati orang lain, dan bertingkah laku positif dalam kehidupan sehari-hari (Yati, 2021).

Raharjo (2010) menyatakan bahwa “pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistic yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.” Selanjutnya, Musanna (2010) berpendapat bahwa “pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berfikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dan hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang “benar”, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.”

Judiani (2010) memandang bahwa “pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif.” Dari beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter ialah Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik.

Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan, et.al (2010) yakni, “mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatannya dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.”

Zubaedi (2015), berpendapat bahwa “pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi individu, fungsi perbaikan dan penguatan, serta fungsi penyaringan.” Ketiga fungsi tersebut dilaksanakan melalui (1) Penguatan posisi Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis negara, (2) Penguatan nilai-nilai dan norma-norma yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, (3) Penguatan kesetiaan pada persatuan negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) Penguatan apresiasi terhadap keragaman sesuai dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika, dan (5) Penguatan keunggulan dan daya saing nasional untuk kelangsungan hidup bersosial, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.

Pendidikan karakter yang mencakup karakter disiplin merupakan fondasi penting bagi pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut terletak pada pemahaman bahwa tanpa adanya penghargaan terhadap aturan, otoritas, dan hak-hak individu lain, lingkungan yang kondusif untuk

proses pengajaran dan pembelajaran tidak dapat terbentuk. Muslich (2022) mendefinisikan bahwa "karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat." Adapun menurut Wibowo & Gunawan (2015) karakter terbagi atas 18 karakter bangsa yakni, "religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab."

Disiplin merupakan salah satu bagian dari karakter bangsa. Rintiyastini dikutip dari (Ningsih & Widiharto, 2014) mendefinisikan disiplin sebagai "bentuk ketaatan atau kepatuhan peserta didik kepada peraturan atau tata tertib yang berlaku." Pupuh dikutip dari (Nugroho, 2020) berpendapat bahwa "disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan." Pandangan lain yakni oleh Thomas Lickona dalam (Nuriyatun, 2016) mengemukakan bahwa "disiplin memberikan kode moral yang membuat disiplin memungkingkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna." Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah suatu nilai karakter yang mengacu pada kemampuan individu untuk menghargai waktu dan selalu mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku.

Apabila disiplin ditanamkan secara efektif, karakter disiplin akan membentuk sikap dan perilaku yang positif pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Elly (2016) bahwa "disiplin di sekolah berfungsi sebagai sumber pendidikan dan alat beradaptasi atau menyesuaikan dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat diterapkan di mana-mana." Diperlukan upaya untuk menanamkan disiplin pada peserta didik guna mengembangkan dan membiasakan karakter disiplin pada mereka. Menurut Kemendiknas (2010) pendidikan karakter terutama karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan dan keteladanan.

Selain disiplin, tanggung jawab juga merupakan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik agar dapat tercipta kualitas peserta didik yang baik serta berakhlak mulia. Menurut Hastuti et al (2019) "tanggung jawab merupakan kemampuan peserta didik untuk menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluannya secara mandiri." Ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara mandiri tanpa perlu adanya tekanan, sehingga mendorong terciptanya tindakan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fitri dalam (Triyani et al., 2020) terdapat beberapa indikator tanggung jawab meliputi, "mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab pada setiap perbuatan, melakukan piket sesuai jadwal yang ditetapkan, serta mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama." Indikator tersebut merupakan contoh penerapan karakter tanggung jawab yang hendaknya dimiliki oleh setiap peserta didik.

Penerapan kedisiplinan serta tanggung jawab di sekolah telah diimplementasikan dengan harapan mampu membentuk karakter disiplin pada peserta didik. Namun, fakta menunjukkan bahwa belum semua sekolah memprioritaskan penanaman karakter, sehingga masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dan kurang memahami tanggung jawabnya. Pendidikan karakter ditekankan pada peserta didik karena mereka adalah generasi penerus bangsa yang dituntut memiliki kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara.

Kenyataannya, banyak insiden terjadi di kalangan peserta didik, yang terkadang tidak hanya karena kelalaian tetapi juga karena kurangnya pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dianggap sebagai solusi bagi sebagian besar masalah yang dihadapi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Di SDS Muhammadiyah Jongaya, berbagai metode diterapkan dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, seperti metode pembiasaan, keteladanan, dan berbagai pendekatan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat informasi bahwa di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak

melakukan tugas yang diberikan, serta mengganggu ketenangan selama pembelajaran berlangsung. Terinspirasi oleh latar belakang ini, penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik ditanamkan di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V agar memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang melibatkan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang terlibat serta perilaku yang diamati. Subjek penelitian ini ialah tenaga pendidik yang terdiri atas kepala sekolah, guru, serta wali kelas V SD Muhammadiyah Jongaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data menggunakan Teknik reduksi data, *display* data, serta *verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Jongaya, peneliti memperoleh data bahwa menurut Kepala Sekolah disiplin merupakan wujud dari tanggung jawab. Sedangkan tanggung jawab merupakan suatu perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, negara, dan kepada Tuhan Yang Esa. Jika ada seseorang yang melaksanakan tanggung jawab atau bertanggung jawab atas kewajibannya berarti seseorang tersebut dapat dikatakan disiplin. Karakter disiplin dan tanggung jawab ini harus dimiliki oleh setiap orang termasuk peserta didik dan mampu untuk menerapkannya di lingkungan rumah, masyarakat, sekolah dan di lingkungan manapun mereka berada. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan guru wali kelas V SD Muhammadiyah Jongaya, dari wawancara diperoleh data bahwa menurut guru wali kelas V karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan perilaku yang saling berkaitan. Seseorang yang menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab maka orang tersebut cenderung disiplin.

Berdasarkan informasi dari wawancara dengan Kepala Sekolah, salah satu dewan guru, dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan perilaku yang saling terkait. Disiplin dapat dianggap sebagai manifestasi dari tanggung jawab. Seseorang yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan cenderung menunjukkan perilaku yang disiplin. Tanggung jawab terhadap pembelajaran juga memiliki peran kunci dalam meningkatkan proses belajar, karena sikap tanggung jawab ini memungkinkan peserta didik untuk lebih matang dalam aktivitas pembelajaran, mereka dapat mengatasi masalah dan mengembangkan rasa percaya diri.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di SD Muhammadiyah Jongaya. Kepala sekolah menjawab bahwa untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didiknya, pihak sekolah akan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V SD Muhammadiyah diperoleh hasil bahwa untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik maka sebagai tenaga pengajar mereka hendaknya memberikan contoh sikap disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didiknya contohnya seperti berpakaian rapi.

Untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik, perlu adanya usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama guru dan kepala sekolah, guna memastikan kelancaran proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan wali kelas V SD

Muhammadiyah Jongaya yang mengatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik yaitu, memberikan keteladanan atau contoh yang baik kepada peserta didik, adanya keteraturan dalam proses belajar mengajar, serta memberikan *reward* dalam bentuk poin tambahan kepada peserta didik yang disiplin serta bertanggung jawab.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti, diperoleh hasil bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab senantiasa diberikan dan ditanamkan kepada peserta didik di SDS Muhammadiyah Jongaya, baik melalui proses pembelajaran maupun di luar ruang kelas, karena kedua karakter tersebut dianggap sangat penting dalam masa perkembangan peserta didik menuju kedewasaan. Dalam proses menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab, para guru berperan sebagai contoh teladan bagi peserta didik, dengan memberikan contoh positif seperti kedisiplinan tepat waktu, partisipasi aktif dalam membersihkan lingkungan sekolah, serta menunjukkan perhatian kepada peserta didik. Selain itu, karakter disiplin dan tanggung jawab juga diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran di dalam kelas, seperti menegakkan aturan berpakaian rapi, melakukan pemeriksaan kuku, dan memantau penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Dalam kasus pelanggaran, biasanya diberlakukan sanksi sebagai upaya mendidik peserta didik agar memahami konsekuensi dari tindakan melanggar aturan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pembelajaran di SDS Muhammadiyah Jongaya Kecamatan Tamalate

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di SD Muhammadiyah Jongaya, beberapa faktor pendukung pelaksanaan guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Peran aktif Kepala Sekolah

Kepala sekolah secara langsung mengawasi peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk karakter disiplin dan tanggung jawab, untuk mencapai tujuan yang lebih terarah. Kepala sekolah terlibat langsung dalam proses evaluasi bersama guru, serta turut serta dalam mensosialisasikan pentingnya disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik. Selama pelaksanaan upacara, kepala sekolah secara konsisten mengingatkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Melalui proses evaluasi, kepala sekolah menganalisis keberhasilan pelaksanaan program, memantau kelancaran proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, dan mengidentifikasi apakah tujuan telah tercapai atau belum. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah memberikan arahan dan solusi yang tepat guna memastikan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik berjalan dengan baik.

2) Peran aktif guru

Keterlibatan aktif guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik merupakan aspek yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Oleh karena itu, keterlibatan guru secara langsung dan aktif dalam proses pendidikan ini menjadi kunci keberhasilan peran guru dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Peran guru sangat vital dalam proses pembentukan karakter peserta didik, karena mereka berfungsi sebagai contoh teladan di sekolah, serta menjadi pembimbing langsung yang secara aktif berinteraksi dengan peserta didik.

3) Peran aktif orang tua dan lingkungan keluarga

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat penting di lingkungan keluarga. Peran orang tua menjadi sangat krusial dalam hal ini. Jika pola hidup disiplin dan tanggung jawab diterapkan dan ditekankan dalam lingkungan keluarga, maka karakter tersebut akan tertanam secara kuat pada diri anak.

4) Kesadaran peserta didik

Faktor pendukung yang sangat penting adalah kesadaran yang tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Kesadaran ini menjadi kekuatan utama dalam menjalankan peran

keluarga, guru, dan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

b. Faktor penghambat

Dalam setiap kegiatan atau program, seringkali terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran proses. Namun, dalam konteks penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, setidaknya faktor-faktor penghambat ini masih dapat diatasi dengan baik. Beberapa faktor penghambat yang mungkin terjadi antara lain

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan faktor krusial dalam perkembangan seorang anak. Keluarga menjadi pusat utama pembentukan karakter, dan orang tua tidak dapat menyalahkan sekolah jika anak berperilaku buruk jika sebenarnya orang tua sendiri tidak pernah memantau dan mengajarkan pendidikan karakter secara langsung kepada anak. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak. Jika di lingkungan keluarga tidak terbiasa menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, akan sulit untuk menerapkan hal tersebut di lingkungan sekolah. Beberapa faktor seperti cara mendidik orang tua, kondisi rumah tangga, situasi ekonomi keluarga, perhatian dan pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, seringkali menjadi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak.

2) Faktor lingkungan

Peserta didik tidak selalu berada di lingkungan sekolah. Banyak waktu dihabiskan oleh peserta didik di luar lingkungan sekolah. Namun, pengaruh lingkungan luar atau masyarakat seringkali kurang mendukung dalam perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Lingkungan masyarakat seringkali memberikan hambatan signifikan terhadap proses pendidikan peserta didik, karena masih terdapat banyak contoh dari masyarakat yang kurang mendukung.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan perilaku yang saling terkait. Disiplin dapat dianggap sebagai bentuk tanggung jawab. Seseorang yang menjalankan tugas yang diberikan cenderung menunjukkan perilaku yang disiplin. Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab secara konsisten dilakukan oleh guru di SDS Muhammadiyah Jongaya, baik selama jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

Guru berupaya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan contoh yang baik, menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab agar peserta didik dapat meniru perilaku tersebut. Selain itu, guru juga memberikan insentif berupa peningkatan nilai atau pemberian poin sebagai bentuk motivasi bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka secara bertanggung jawab, serta dalam memastikan kehadiran tepat waktu sebagai bentuk disiplin. Sanksi juga diberlakukan bagi peserta didik yang melanggar kedisiplinan dan tidak bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian juga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat setidaknya empat faktor pendukung kedisiplinan serta tanggung jawab pada peserta didik yaitu, peran aktif kepala sekolah, peran aktif guru, dukungan dari orang tua serta lingkungan keluarga, dan kesadaran peserta didik. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yakni, faktor keluarga serta faktor lingkungan pergaulan peserta didik.

Referensi :

- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa , Puskur Balitbang Kemendiknas (2010).
- Hastuti, Dwi, D., & Utama, S. (2019). Tanggung Jawab Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 139-146.
- Judiani, S. (2010). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280-289.
- Musanna, A. (2010). Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 245-255.
- Muslich, M. (2022). Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional. Bumi Aksara.
- Ningsih, B. M., & Widiharto, C. A. (2014). Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90-100.
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 1 Bantul [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150-154.
- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa (A. Mutohar, Ed.). IAIN Jember Press.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah. Pustaka Pelajar.
- Yati, R. (2021). Permasalahan krisis pendidikan karakter pada siswa dalam perspektif psikologi pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat.
- Zubaedi. (2015). Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana Prenada Media Group.